

IMPLEMENTASI SISTEM AMONG DALAM PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA DI SDN PUNDONG

Choiria Fitriyani^{1*}, Yuyun Yulia², Banun Hafivah Cahyo Khosiyono³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹ SDN Pundong, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Abstract

The aims of research are describing the implementation of educational method in among system to embed character and describing the character develop in SDN Pundong students. The research uses descriptive qualitative approach. Subject of research are headmaster, teacher, and student by purposive sampling technique. Data collected by observation, interview, and documentation. Data analyzed by Miles and Huberman interactive model (data reduction, data display, and give conclusion). The data are validated by triangulation sources, triangulation techniques, dan references. Result of research shows that the educational method in among system to embed character of student has implemented by planning, its school objective, curriculum, and lesson plan. Implementation of educational method is carried out by providing an understanding that students need to have good character also the order, coercion, and punishment only given when deemed necessary. The leadership trilogy is shown by teacher as a leader who can be an example of good behavior, motivates, and give the freedom to students for develop according to their nature. Evaluation is carried out under supervision by headmaster entering the class without prior notification. Supporting factors are family and school (teacher). The inhibiting factors consist of teachers and students. The strategy is to do self-introspection by increasing communication or sharing between teachers and parents of students. The resulting characters are honest, disciplined, responsible, polite, physically and mentally healthy, and good citizens.

Keywords: Educational Method Implementation ; Character Embed ; Among System.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode pendidikan dalam sistem among untuk menanamkan karakter dan mendeskripsikan karakter yang dihasilkan pada siswa di SDN Pundong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan metode pendidikan dalam sistem among untuk menanamkan karakter pada siswa diimplementasikan melalui perencanaan berupa tujuan pendidikan, kurikulum, dan

perencanaan penanaman karakter. Pelaksanaan metode pendidikan pengajaran dilakukan dengan memberi pemahaman bahwa siswa perlu memiliki karakter yang baik, serta perintah, paksaan, dan hukuman hanya diberikan apabila dipandang perlu. Trilogi kepemimpinan ditunjukkan guru sebagai pemimpin yang dapat menjadi contoh berperilaku baik, memotivasi, dan membebaskan siswa berkembang sesuai kodratnya. Evaluasi dilakukan melalui pengawasan kepala sekolah berupa memasuki kelas tanpa pemberitahuan sebelumnya. Faktor pendukung yaitu keluarga dan sekolah (guru). Faktor penghambat mencakup guru dan siswa. Strateginya melakukan introspeksi diri dengan memperbanyak komunikasi atau *sharing* antara guru dan orang tua siswa. Karakter yang dihasilkan yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan, sehat jasmani dan rohani, serta warga masyarakat yang baik.

Kata Kunci: Implementasi Metode Pendidikan ; Penanaman Karakter; Sistem Among.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengertian tersebut menegaskan bahwa Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak hanya sekadar cerdas tetapi juga berkarakter.

Fungsi dan tujuan pendidikan disebutkan dalam Bab II Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan tersebut, sangat jelas bahwa Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa. Watak dapat disebut dengan karakter. Sementara itu, tujuan Pendidikan nasional tidak hanya untuk menjadikan siswa berilmu, tetapi juga menjadikan siswa memiliki karakter yang baik.

Pendidikan sebagai upaya agar siswa memiliki karakter yang baik telah digagas oleh Ki Hadjar Dewantara. Ki Hadjar Dewantara mendirikan Perguruan Tamansiswa sebagai bukti bahwa beliau serius dalam membentuk karakter bangsa. Suparto Rahardjo (2010) menyatakan tentang tujuan pendidikan Tamansiswa yaitu membangun anak didik menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merdeka lahir dan batin, luhur akal budinya, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani dan rohaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang mandiri, bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air, serta manusia pada umumnya.

Tamansiswa memiliki cara tersendiri untuk melaksanakan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan di Tamansiswa dilaksanakan menurut sistem among. Sistem among merupakan sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan berdasarkan pada kodrat alam dan kemerdekaan. Sistem among sebagai sistem pendidikan memiliki beberapa komponen, salah satunya yaitu metode pendidikan. Metode pendidikan dalam sistem among untuk menanamkan karakter pada siswa khususnya siswa sekolah dasar yaitu pengajaran serta perintah, paksaan, dan hukuman.

Pengetahuan dan kesadaran mengenai penanaman karakter dapat diperoleh siswa melalui pengajaran yang diberikan oleh guru. Dilihat dari pengertiannya, guru memberikan pengajaran yang menambah pengetahuan sehingga siswa dapat menjadi generasi yang pintar, cerdas, benar, dan bermoral baik (Bartolomeus Samho, 2013). Pengajaran tidak hanya menambah pengetahuan pada siswa agar memiliki kemampuan intelektual, tetapi agar siswa juga memiliki moral yang baik. Pengajaran dilaksanakan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan untuk melakukan kebiasaan menanamkan karakter secara sadar.

Selain pengajaran, metode pendidikan yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter pada siswa SD yaitu perintah, paksaan, dan hukuman. Metode ini hanya dilaksanakan apabila dipandang perlu. Guru hanya memberikan perintah, paksaan, dan hukuman pada siswa apabila memang tidak ada solusi lain untuk memberi perlakuan pada siswa sesuai situasi yang ada. Hukuman yang diberikan harus sesuai dengan yang seharusnya siswa lakukan. Siswa pun harus mengetahui kesalahan yang telah dilakukan sehingga guru harus menghukum siswa tersebut.

Akhir-akhir ini berita tentang *bullying* marak terjadi termasuk pada jenjang sekolah dasar. Sebagaimana berita yang dimuat dalam CNN Indonesia Edisi Senin, 29 Mei 2023 mengungkapkan bahwa sebanyak 251 anak usia 6-12 tahun menjadi korban kekerasan di sekolah pada periode Januari-April 2023. Belum lama ini sebuah aksi kekerasan menimpa seorang anak kelas 2 SD hingga korban meninggal dunia. MH anak usia 9 tahun yang merupakan siswa SD di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat meninggal dunia di rumah sakit akibat dikeroyok teman seangkatan dan kakak kelasnya. Siswa yang melakukan tindakan *bullying* menunjukkan bahwa siswa tersebut belum memiliki karakter cinta damai. Di sisi lain masih terjadi kasus siswa sekolah dasar yang menyontek saat ujian. Dalam kasus ini, siswa belum mampu menunjukkan karakter jujur. Berdasarkan latar

belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi sistem among dalam penanaman karakter pada siswa di SDN Pundong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena menyajikan data berupa kata-kata. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, dan 6 orang siswa yang dipilih secara acak. Sedangkan objek dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode pendidikan dalam sistem among untuk menanamkan karakter, serta karakter yang dikembangkan melalui metode pendidikan dalam sistem among. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata maupun gambar, bukan berupa angka-angka. Data dalam penelitian ini berupa kata maupun tindakan yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara peneliti dengan subjek penelitian. Data diperoleh dari pihak-pihak yang mengalami langsung implementasi sistem among dalam menanamkan karakter di SDN Pundong.

Sugiyono (2012) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi, peneliti hanya sebagai pengamat. Peneliti mengamati yang kemudian dicatat, dianalisis, dan pada akhirnya disimpulkan. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara ataupun pertanyaan di luar pedoman wawancara namun masih berkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dokumentasi berupa dokumen administratif dan foto. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Sistem Among dalam Penanaman Karakter pada Siswa SD

1. Perencanaan Sistem Among dalam Penanaman Karakter pada Siswa SD

Perencanaan implementasi sistem among dalam penanaman karakter pada siswa sekolah dasar dilihat dari segi tujuan pendidikan, pelaksanaan kurikulum yang berlaku dan penyusunan RPP. Tujuan pendidikan dapat dilihat dari visi dan misi yang dirumuskan oleh sekolah karena dari visi dan misi tersebut akan dijabarkan lebih rinci ke dalam tujuan pendidikan secara lebih operasional. Hasil penelitian mengenai perencanaan implementasi sistem among dalam penanaman karakter pada siswa di SDN Pundong yaitu sebagai berikut.

a. Tujuan Pendidikan

Hasil penelitian mengenai tujuan pendidikan diperoleh dengan melakukan observasi dokumentasi berupa papan visi dan misi serta tujuan sekolah. Data yang dihasilkan dari observasi dokumentasi tersebut yaitu di dalam tujuan sekolah terdapat beberapa komponen yang masih relevan dengan tujuan pendidikan nasional dalam menguatkan pendidikan karakter antara lain religius dan bermoral.

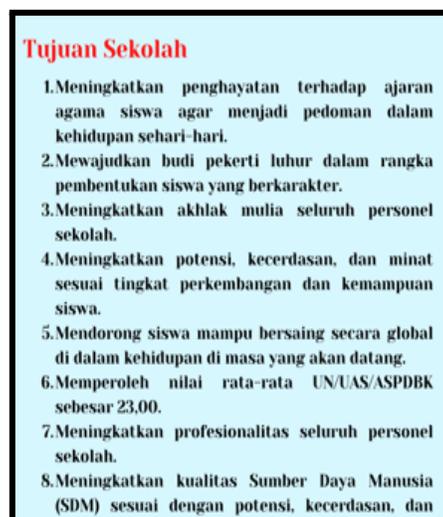
Hasil observasi dokumentasi didukung hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas. Kepala sekolah menyatakan bahwa, “Tujuan pendidikan di sekolah ini mengacu pada penguatan pendidikan karakter.” Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru seperti yang disampaikan oleh Bu Hen, Bu Fit, Bu Des, Bu Sut, Pak Fer, dan Bu Cho sebagai berikut:

Bu Hen : “Saya rasa masih sama dengan tujuan pendidikan yang diamanahkan oleh Undang-undang Sisdiknas”

Bu Fit : “Ya sesuai dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter”

Bu Des : “Kita tetap memegang pilar-pilar pendidikan karakter”

Hasil wawancara peneliti dengan guru menunjukkan bahwa tujuan pendidikan sekolah sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas dan memegang teguh penguatan pendidikan karakter. Hal ini diperkuat lagi dengan visi dan misi serta tujuan sekolah yang dirumuskan SDN Pundong. Dokumentasi yang mendukung data tersebut yaitu foto papan visi dan misi serta tujuan SDN Pundong. Papan visi dan misi serta tujuan sekolah terletak di depan ruang kepala sekolah. Letaknya sangat strategis karena sangat memungkinkan untuk dilihat dan dibaca oleh seluruh pengunjung yang datang ke sekolah. Berikut merupakan foto dari papan visi dan misi serta tujuan SDN Pundong.



Gambar 1. Visi dan Misi serta Tujuan SDN Pundong Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan masih sesuai dengan amanah tujuan pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari penjabaran tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikuatkan oleh SDN Pundong yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal tersebut dapat dilihat dari visi dan misi serta tujuan pendidikan SDN Pundong.

b. Kurikulum

Hasil observasi dokumentasi pada kurikulum SDN Pundong menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai kurikulum yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah ketika peneliti melakukan wawancara. Kepala sekolah menyatakan bahwa, “Masih memakai Kurikulum 2013 namun ditambah Profil Pelajar Pancasila.”

Pernyataan kepala sekolah ini sesuai dengan jawaban Bu Sut. Berikut merupakan pernyataan Bu Sut, “Jadi, sekolah kami mengikuti kurikulum pemerintah ditambah proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Nah, melalui kegiatan P5 ini juga turut mendukung terbentuknya karakter yang baik bagi siswa terutama dalam melatih karakter religius, mandiri, dan bertanggung jawab.” Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa dokumen Kurikulum SDN Pundong.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum di SDN Pundong mengikuti aturan pemerintah yaitu dengan melaksanakan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut juga termuat nilai-nilai pendidikan karakter yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Rancangan penguatan pendidikan karakter ini termuat dalam RPP yang disusun oleh guru.

c. Perencanaan Penanaman Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran

Peneliti melakukan observasi dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh Bu Sut selaku guru. Hasil observasi dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan penanaman karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan karakter ke dalam RPP. Berikut merupakan pernyataan Bu Sut, “Karakter yang akan ditanamkan pada siswa tercantum dalam RPP, tapi jika tiba-tiba ada karakter yang cocok, itu juga dapat dimasukkan.”

Guru mencantumkan karakter yang akan ditanamkan kepada siswa dalam RPP meski tidak memungkiri adanya spontanitas dalam pelaksanaannya. Berikut merupakan contoh RPP yang disusun oleh guru dalam upaya untuk menanamkan karakter pada siswa.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME. Religius Siswa bersama guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa. Guru menekankan pentingnya berdoa, doa dapat dipimpin oleh salah satu siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa/PPK). Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Siswa bersama guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 	20 menit

Gambar 2. RPP Menanamkan Karakter pada Siswa

2. Pelaksanaan Metode Pendidikan dalam Sistem Among untuk Menanamkan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar

Pelaksanaan sistem among dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar difokuskan pada metode pendidikan yaitu pengajaran serta perintah, paksaan, dan hukuman. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan sistem among dalam penanaman karakter pada siswa di SDN Pundong.

a. Guru Memberikan Pengajaran yang dapat Menambah Pengetahuan Tentang Karakter pada Siswa.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan pengajaran secara spontanitas dan melalui materi pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Guru memberikan pengajaran untuk menambah pengetahuan tentang karakter pada siswa. Beberapa contoh pengajaran yang dilakukan oleh guru antara lain memberi penjelasan pada siswa agar dapat menjaga sikap dengan baik sehingga siswa tersebut mampu menghargai teman lain. Selain itu, guru juga memberi pemahaman mengenai kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa sehingga siswa dapat paham tentang alasan guru melarang siswa melakukan kesalahan tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengajaran dapat dilakukan secara spontan sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Hen. Bu Hen menyatakan bahwa, “Biasanya saya malah berikan langsung. Misalnya ada yang berkelahi, kalua kamu dan temanmu harus saling rukun menyayangi.”

Hasil wawancara dengan guru tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ak selaku siswa ketika peneliti menanyakan terkait upaya guru yang dilakukan untuk menyadarkan siswa mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik. Ak menyampaikan bahwa, “Bu Guru meminta saya supaya tidak nakal, tidak bermusuhan, dan tidak bertengkar.” Dengan demikian, guru memberikan pengajaran yang menambah pengetahuan siswa mengenai karakter melalui sikap dan nasihat yang diberikan kepada siswa.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar

Dokumentasi yang mendukung data observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan metode pengajaran dalam menanamkan karakter yaitu foto ketika guru memberikan pemahaman pada siswa mengenai karakter saat kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memberi pemahaman pada siswa mengenai karakter yang disampaikan atau secara spontanitas sesuai situasi yang dialami siswa.

b. Guru Melakukan Perintah, Paksaan, dan Hukuman Bila Siswa Menyalahgunakan Kebebasan yang dapat Membahayakan Kehidupannya

Guru berupaya meminimalkan pelaksanaan perintah, paksaan dan hukuman. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru melakukan perintah, paksaan, dan hukuman bila siswa menyalahgunakan kebebasan yang dapat membahayakan kehidupannya. Hal-hal yang dimaksudkan dapat membahayakan kehidupan siswa dalam pembelajaran yaitu ketika siswa berperilaku tidak sesuai dengan semestinya atau melanggar aturan yang telah ditetapkan. Aturan disusun bertujuan untuk kebaikan siswa sehingga siswa harus mentaati aturan tersebut. Guru memberikan perintah pada siswa dan memaksa apabila memang diperlukan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan ketentuan. Guru menghukum siswa apabila tidak menjalankan perintah yang diberikan. Hukuman yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan apa yang seharusnya siswa lakukan.

Salah satu contohnya adalah guru menghukum siswa dengan memotong secara paksa kuku jari tangan di depan kelas. Hal ini dilakukan oleh guru karena siswa tidak melaksanakan perintah guru untuk menjaga kebersihan badan yang merupakan aturan kelas maupun sekolah. Guru juga telah memaksa siswa untuk menjaga kebersihan badan dengan melakukan pengecekan secara berkala setiap hari Jumat. Dengan adanya cek kebersihan badan tersebut, secara tidak langsung siswa sudah dipaksa untuk menjaga kebersihan badan.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran guru juga harus menunjukkan keteladanan kepada siswa. Pelaksanaan metode pendidikan dalam sistem among untuk menanamkan karakter dari dengan perilaku *ing ngarsa sung tuladha* ditunjukkan dengan upaya yang dilakukan oleh pamong agar menjadi teladan bagi seluruh siswa. Keteladanan tersebut dilakukan dengan menjadi contoh bagi siswa, baik melalui perkataan maupun perbuatan.

Selain itu, perilaku pamong juga harus memberi semangat dan motivasi pada siswa untuk berkarya (*ing madya mangun karsa*). Pemberian motivasi oleh pamong pada siswa yang dilakukan melalui perkataan yaitu pemberian apresiasi secara verbal dan menasihati siswa untuk terus berkarya ketika melakukan pendampingan. Terakhir perilaku pamong yang memberikan dorongan pada siswa agar berkarya ke arah yang benar. Pelaksanaan metode pendidikan dalam sistem among untuk menanamkan karakter dari dengan perilaku *tut wuri handayani* ditunjukkan dengan memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang ke arah yang benar ke seluruh siswa.

3. Evaluasi Sistem Among dalam Penanaman Karakter pada Siswa Sekolah Dasar

a) Pengawasan Sistem Among dalam Menanamkan Karakter

Evaluasi sistem among dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan pengawasan yaitu memasuki kelas tanpa pemberitahuan sebelumnya. Kepala sekolah menyatakan bahwa, “Pengawasan saya lakukan dengan keliling kelas dan masuk secara tiba-tiba tanpa memberi tahu dahulu.” Hal tersebut dilakukan agar kepala sekolah dapat mengetahui cara guru melaksanakan metode pendidikan dalam sistem among untuk menanamkan karakter pada siswa saat mengajar.

Hal ini sejalan dengan jawaban guru ketika peneliti menanyakan terkait pengawasan sistem among dalam menanamkan karakter. Berikut pengawasan sistem among dalam menanamkan karakter menurut Bu Fit dan Pak Fer.

Bu Fit : “Pengawasan jarang, ya paling Cuma sesekali dilihat kepala sekolah, tetapi tidak kontinu. Kepala sekolah melakukan sidak ke kelas.”

Pak Fer : “Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah yang tiba-tiba masuk saat pembelajaran. Tidak diberi tahu lebih dulu.”

b) Faktor Pendukung Metode Pendidikan dalam Sistem Among untuk Menanamkan Karakter

Terdapat beberapa faktor pendukung metode Pendidikan dalam sistem among untuk menanamkan karakter pada siswa. Terkait faktor pendukung, Bu Cho menyampaikan sebagai berikut, “Setiap hari kita selalu menanamkan karakter kepada siswa. Kita juga bekerja sama dengan orang tua siswa agar selalu menanamkan karakter yang baik di rumah dan di masyarakat. Hubungan sekolah dengan orang tua siswa sudah cukup baik terutama dalam menanamkan karakter baik kepada siswa.”

Kepala sekolah menambahkan bahwa, “Selain bekerja sama dengan orang tua siswa, sekolah juga mengadakan pelatihan penanaman pendidikan karakter bagi guru-guru.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung metode pendidikan sistem among untuk menanamkan karakter yaitu lingkungan keluarga dan sekolah.

c) Faktor Penghambat Metode Pendidikan dalam Sistem Among untuk Menanamkan Karakter

Faktor penghambat metode pendidikan dalam sistem among untuk menanamkan karakter terdiri dari beberapa hal. Bu Cho menyampaikan bahwa, “Penghambat sistem among dalam menanamkan karakter pada siswa ada yang bersumber dari siswa itu sendiri. Kebanyakan siswa sudah mengetahui baik buruknya perbuatan, tetapi masih sering melakukan hal yang kurang baik.”

Kepala sekolah menguatkan, “Hambatannya ya karena karakter anak berbeda-beda dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda pula. Hambatan lainnya dapat juga dari guru yang sudah merasa hal-hal yang dilakukan sudah benar. Terkadang guru mengingatkan agar tidak datang terlambat, namun dirinya sendiri datang terlambat. ”Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat berasal dari siswa dan sekolah (guru).

d) Strategi untuk Melaksanakan Metode Pendidikan dalam Sistem Among untuk Menanamkan Karakter

Kepala sekolah menyatakan bahwa, “Introspeksi diri supaya dapat konsisten menjalankan. Kita membiasakan memberi contoh karakter yang baik.” Bu Sut juga menanggapi dengan menyatakan, “Diperlukan komunikasi dan saling *sharing* antara guru dan orang tua siswa, sehingga penanaman karakter ini bukan semata-mata diajarkan di sekolah tetapi keluarga juga harus mendukung dengan melakukan kontrol terhadap perilaku anak ketika di rumah dan di lingkungan sekitarnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi untuk melaksanakan metode pendidikan dalam sistem among untuk menanamkan karakter pada siswa dilakukan dengan cara mempererat komunikasi dan *sharing* antara guru dengan orang tua siswa agar penanaman karakter ini dapat membudaya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

B. Karakter yang Dihasilkan

Karakter yang dihasilkan dari implementasi sistem among dalam penanaman karakter siswa sekolah dasar meliputi:

1. Religius

Karakter religius dapat ditanamkan dengan cara mengingatkan pada siswa untuk berperilaku baik terutama saat beribadah pada Tuhan. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan dipimpin oleh siswa atau guru. Sebelum kegiatan berdoa dimulai, guru memastikan sikap siswa dalam keadaan baik dan tidak bercanda.

Guru juga selalu mengingatkan agar tidak membeda-bedakan teman yang berbeda agama sehingga terjalin toleransi yang baik antarumat beragama. Bagi siswa yang beragama Islam juga ada program sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) bagi kelas 1 dan 2 serta hafalan Al-Qur'an untuk siswa kelas 3 sampai 6.

2. Mandiri

Guru menanamkan karakter mandiri pada siswa dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri dan membiasakan siswa untuk tidak bergantung dengan orang lain. Karakter mandiri ini juga berkaitan dengan penanaman karakter jujur. Saat siswa mandiri mengerjakan ujian/ ulangan dapat dikatakan siswa tersebut berperilaku jujur dalam mengerjakan ujian/ ulangan.

3. Moralis

Guru melatih siswa agar dapat terampil dengan memberikan penjelasan secara berulang dan rinci mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Beberapa upaya yang dilakukan untuk membentuk pribadi yang moralis pada siswa yaitu dengan meminta bantuan pada guru atau siswa lain yang disukai oleh siswa tersebut agar dapat melatih atau mengajak siswa untuk terampil. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk membantu beberapa pekerjaan yang dapat melatih keterampilan siswa. Guru berusaha menjadi teladan bagi siswa agar siswa dapat menyontoh keterampilan yang dimiliki oleh guru.

4. Sehat Jasmani dan Rohani

Guru menanamkan sehat jasmani pada siswa dengan memberi pembiasaan membawa bekal empat sehat lima sempurna, mengingatkan siswa untuk menjaga pola makan, dan memperhatikan kebersihan badan siswa dengan melakukan pengecekan secara berkala. Sedangkan, untuk sehat rohani dilakukan dengan mengingatkan pada siswa untuk membawa uang infak.

5. Warga Masyarakat yang Baik

Upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa memiliki kepribadian yang ideal dengan menjadi warga masyarakat yang baik dilakukan dengan membiasakan siswa untuk dapat berguna bagi lingkungan sekitar. Contohnya membiasakan siswa untuk

menjaga kebersihan lingkungan, menghargai teman lain dengan tidak mengganggu ketika mengerjakan tugas dan mengingatkan pada siswa untuk saling berbagi baik secara moril dan materiil. Secara moril, siswa dapat berbagi melalui pendampingan sebagai tutor sebaya sehingga dapat berbagi ilmu. Sedangkan, secara materiil siswa dapat berbagi dengan teman ketika menggunakan pensil warna saat mengerjakan tugas.

6. Bertanggung Jawab

Cara menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa yaitu guru mengupayakan agar siswa memiliki pribadi yang bertanggung jawab baik individual maupun sosial. Guru menanamkan karakter tanggung jawab individu pada siswa dengan meminta siswa untuk memenuhi tanggung jawab pribadi baik yang berkaitan dengan tugas maupun perbuatan yang telah dilakukan, misalnya yaitu mengerjakan ulang PR yang tertinggal di rumah. Sedangkan, tanggung jawab sosial ditanamkan pada siswa melalui pemberian tugas secara kelompok untuk membersihkan kelas ketika kerja bakti dan juga tanggung jawab sebagai petugas piket.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penyusunan makalah ini, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pendidikan dalam sistem among untuk menanamkan karakter dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan pendidikan, mengembangkan kurikulum sesuai dengan jati diri sekolah serta mencantumkan karakter yang akan ditanamkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan sistem among dalam penanaman karakter pada siswa sekolah dasar difokuskan pada metode pendidikan dan trilogi kepemimpinan. Metode pendidikan terdiri dari pengajaran serta perintah, paksaan, dan hukuman. Sedangkan, trilogi kepemimpinan yang ada dalam diri pamong terdiri dari *ing ngarsa sung tuladha*, *ing madya mangun karsa*, dan *tut wuri handayani*. Evaluasi yang dilakukan melalui metode pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan memasuki kelas tanpa pemberitahuan sebelumnya. Faktor pendukung yaitu keluarga dan sekolah (guru). Faktor penghambat mencakup guru dan siswa. Strateginya melakukan introspeksi diri dengan memperbanyak komunikasi atau *sharing* antara guru dan orang tua siswa.

Karakter yang dihasilkan melalui metode pendidikan dalam sistem among pada siswa sekolah dasar dapat dilihat dari karakter yang dikembangkan di sekolah tersebut. Karakter yang dihasilkan dari implementasi metode pendidikan dalam sistem among

meliputi religius, mandiri, moralis, sehat jasmani dan rohani, warga masyarakat yang baik, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2023). 251 Anak Usia SD Jadi Korban Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2023. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230529171523-20-955430/251-anak-usia-sd-jadi-korban-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023> pada hari Sabtu tanggal 3 Juni 2023 pukul 19.09.
- Hariyadi. (1985). Sistem Among: Dari Sistem Pendidikan ke Sistem Sosial. Yogyakarta: Pendalaman Ketamansiswaan.
- Hamalik, Oemar. (2013). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwandari, Niken Retno. (2016). Implementasi Sistem Among dalam Penanaman Karakter di Kelas IV SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardjo, Suparto. (2010). Ki Hadjar Dewantara: Biografi Singkat 1889-1959. Yogyakarta: Garasi.
- Samho, Bartolomeus. (2013). Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Yogyakarta: Kanisius.
- Siswoyo, Dwi. (2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.